

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAKSO & MIE AYAM BONAR, DI JAKARTA BARAT

Debrahayu Annisa Ramadhany¹⁾, Nini Sumarni²⁾

deannisar10@gmail.com¹⁾, nsumarniemail@gmail.com²⁾

^{1),2)}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UMKM Bakso & Mie Ayam Bonar di Jakarta Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan tahun 2021–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga kurang akurat dan tidak terdokumentasi dengan baik. Setelah penerapan standar, laporan keuangan telah mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih transparan, sistematis, dan sesuai standar. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman akuntansi dan minimnya sosialisasi SAK EMKM, penerapan standar ini terbukti meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pembiayaan formal. Dengan demikian, SAK EMKM berperan penting dalam memperkuat tata kelola usaha dan daya saing UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Akuntabilitas, Transparansi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in preparing financial statements of Bakso & Mie Ayam Bonar, a small enterprise located in West Jakarta. The research employs a descriptive qualitative method with a case study approach through interviews, observations, and analysis of financial documents from 2021–2022. The findings reveal that prior to the application of SAK EMKM, financial records were managed manually, resulting in inaccuracy and poor documentation. After applying the standards, the financial statements now include an income statement, a statement of financial position, and notes to the financial statements that are more transparent, systematic, and compliant with accounting standards. Despite challenges such as limited accounting knowledge and lack of SAK EMKM dissemination, the implementation has improved accountability, transparency, and expanded access to formal financing. Therefore, SAK EMKM plays a crucial role in strengthening business governance and the competitiveness of MSMEs in Indonesia.

Keywords: *SAK EMKM, Financial Statements, MSMEs, Accountability, Transparency.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan (Hastuti, 2020). Kontribusi UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, serta menjadi penopang ketika terjadi guncangan krisis ekonomi (Thamrin, 2017). Peran UMKM sangat strategis dalam perekonomian karena menjadi kekuatan pendorong utama pembangunan nasional (Rohim, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan perusahaan adalah pencatatan keuangan. Kesadaran untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat membuat usaha lebih teratur dan berkembang dengan baik (Kasmir, 2016). Namun, tidak sedikit UMKM yang gagal berkembang karena keterbatasan pendanaan. Padahal, laporan keuangan yang baik dapat menjadi alat penting dalam menarik sumber pendanaan dari pihak eksternal (Munawir, 2010).

Bakso & Mie Ayam Bonar, salah satu UMKM di Jakarta Barat, menjadi contoh pelaku usaha yang membutuhkan bimbingan dalam pencatatan. Selama ini, usaha tersebut masih menghitung laba secara manual, yaitu hanya berdasarkan sisa uang dari hasil penjualan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan (Rudianto, 2012).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pada tahun 2016 diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan mendukung kemajuan UMKM di Indonesia (IAI, 2018). Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM, termasuk Bakso & Mie Ayam Bonar, dalam penyusunan laporan keuangan.

UMKM seperti Bakso & Mie Ayam Bonar masih menghadapi banyak kendala yang membuatnya sulit berkembang. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan minimnya pengetahuan manajemen usaha menyebabkan produktivitas rendah, termasuk dalam hal pencatatan dan pembukuan (Rahman & Ayudhi, 2020). Selain itu, banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum jelas serta masih lemah dalam memahami aspek legalitas dan perizinan

(Marbun, 2006). Permasalahan lain adalah kurangnya inovasi produk akibat keterbatasan penguasaan teknologi, informasi, dan manajemen (Rawun& Tumilaar, 2019). Kendala akses terhadap modal dan pendanaan juga menjadi masalah serius (Larasputri, 2018).

Pendampingan dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM seperti Bakso & Mie Ayam Bonar (Hesti Ayu Niswatin, 2021). Dengan penerapan akuntansi yang sederhana namun sesuai standar, UMKM dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat, memperbaiki tata kelola usaha, meningkatkan daya saing, serta membuka akses lebih luas terhadap sumber pembiayaan formal (Ningtyas, 2017)

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi merupakan hubungan kontraktual antara pemilik usaha (principal) dengan pengelola atau manajer (agent). Pemilik memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Namun dalam praktiknya sering terjadi asimetri informasi karena agen lebih mengetahui kondisi internal usaha dibandingkan pemilik. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan apabila agen tidak bertindak sesuai kepentingan principal. Untuk itu, keberadaan laporan keuangan menjadi sarana penting dalam meminimalisir asimetri informasi dan memastikan adanya transparansi serta akuntabilitas (Grayetal., 1996).

Siklus akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan (Hery, 2014). Transaksi bisnis yang terjadi dianalisis kemudian dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, hingga menghasilkan neraca saldo. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, dan pembuatan laporan keuangan (Mulyadi, 2016). Setelah itu dibuat jurnal penutup untuk menutup akun-akun nominal, dan pada tahap akhir dapat dilakukan jurnal pembalik bila diperlukan. Keseluruhan siklus ini bertujuan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan sehingga dapat mendukung proses pengambilan (Soemarso, 2009).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 dan SAK-EMKM, laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan

keuangan (Kasmir, 2016). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemilik, investor, kreditur, pemerintah, maupun manajemen, dalam mengambil keputusan ekonomi. Agar bermanfaat, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, mudah dipahami, dan lengkap (IAI, 2018).

SAK-EMKM disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Standar ini dibuat lebih sederhana dibandingkan SAK-ETAP agar dapat diterapkan oleh UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. SAK-EMKM menggunakan dasar biaya historis dan mengatur transaksi-transaksi umum yang sering terjadi di UMKM (IAI, 2018).

SAK-ETAP dan SAK-EMKM sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, namun memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda. SAK-ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SMEs dan meskipun lebih sederhana dibandingkan PSAK-IFRS (IAI, 2018), penerapannya tetap membutuhkan pengetahuan akuntansi yang relatif lebih tinggi. Sementara itu, SAK-EMKM dibuat jauh lebih sederhana dengan ruang lingkup yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM di Indonesia (Rudianto, 2012).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memperluas lapangan kerja, serta menjaga stabilitas ekonomi ketika terjadi krisis. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM dibedakan menurut jumlah aset dan omzet (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Bakso & Mie Ayam Bonar di Jakarta Barat. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa usaha ini masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana dan belum sesuai standar akuntansi yang berlaku (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dengan satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan berikutnya untuk pengolahan serta analisis. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer, seperti wawancara tidak terstruktur dengan pemilik dan karyawan serta

observasi langsung kegiatan usaha (Moleong, 2019; Bungdan& Taylor, 1975/2019), dan sumber sekunder berupa catatan penjualan, nota pembelian, serta laporan keuangan tahun 2021 dan 2022.

Informan penelitian meliputi pihak internal seperti pemilik dan karyawan, serta pihak eksternal yaitu keluarga pemilik yang terlibat dalam aktivitas usaha, yang dipilih secara purposive karena dianggap paling memahami kondisi pencatatan keuangan (Noeng, 2000). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan rancangan laporan keuangan, hingga analisis perbandingan antara pencatatan manual UMKM dengan ketentuan SAK-EMKM (Setyadin, 2005). Hasil analisis kemudian ditarik kesimpulan untuk menilai sejauh mana kesesuaian penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM serta memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan komprehensif mengenai kondisi pencatatan keuangan UMKM Bakso & Mie Ayam Bonar, sekaligus menegaskan pentingnya penerapan SAK-EMKM bagi penguatan akuntabilitas dan transparansi usaha kecil di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persediaan Bakso & Mie Ayam Bonar

Persediaan pada Bakso & Mie Ayam Bonar merupakan bagian penting dalam menjaga kelangsungan operasional usaha, karena persediaan ini berkaitan langsung dengan proses produksi dan kualitas layanan terhadap konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, jenis persediaan yang dimiliki mencakup bahan baku utama seperti daging giling, ayam, mie telur, serta bahan tambahan berupa sayur-sayuran, bumbu, dan perlengkapan penunjang. Pengelolaan persediaan yang baik akan berpengaruh pada kelancaran produksi serta mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat menghambat kegiatan usaha.

Tabel 1 Persediaan Bakso& Mie Ayam Bonar

No	Nama Barang	Quantity	Jumlah (Rp)
1	Daging Giling	10 kg	1.375.000
2	Cincang Daging	2 kg	180.000
3	Tetelan	0,5 kg	45.000

4	Bumbu Bakso	-	110.000
5	Ayam	3 ekor	405.000
6	Mie Telur	10 kg	190.000
7	Sawi	8 kg	72.000
8	Seledri	0,5 kg	15.000
9	Daun Bawang	1 kg	15.000
10	Cabe	2 kg	90.000
11	Saos	6 botol	72.000
12	Mie Kuning	1 kg	20.000
13	Bihun	1 kg	20.000
14	Garam	1 bungkus	2.000
15	Sasa	0,25 kg	12.000
16	Sumpit	1 ball	405.000
17	Kantong Plastik 24	1 ikat	68.500
18	Kantong Plastik 28	1 ikat	68.500
19	Kantong Plastik 17	1 ikat	68.500
20	Box Plastik 1000 ml	1 dus	515.000
21	Plastik Tahan Panas 15x30	2 ikat	85.000
22	Plastik Tahan Panas 12x25	1 ikat	42.500
23	Plastik 20x20	2 ikat	42.000
24	Klip 8x5	4 pack	86.000
25	Prima 1602	2 ikat	16.000
26	TF Bubur	10 bal	240.000
27	AlamaPink	1 ikat	45.000
28	Plastik Tomat	1 kg	33.000
29	Sendok Putih	20 pcs	52.000
30	Melodi 8x20	2 pack	41.000
Total			4.431.000

Total persediaan mencapai Rp 4.431.000 dengan komposisi terbesar pada daging giling dan ayam sebagai bahan baku utama. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi sebagian besar terkonsentrasi pada bahan protein hewani, sehingga pengendalian harga daging di pasar sangat berpengaruh terhadap biaya produksi usaha. Selain itu, keberadaan perlengkapan seperti sumpit, plastik, dan box makanan menunjukkan adanya kebutuhan berkelanjutan untuk mendukung layanan kepada konsumen, terutama melalui pemesanan daring (online). Dengan pencatatan yang rapi, pemilik usaha dapat mengatur rotasi stok dan menghindari kerugian akibat bahan baku rusak atau kedaluwarsa.

Laporan laba rugi disusun untuk menilai kinerja usaha dalam periode tertentu. Pada Bakso & Mie Ayam Bonar, laporan laba rugi menunjukkan perbandingan antara pendapatan dan beban pada tahun 2021 dan 2022. Data ini penting karena dapat menggambarkan seberapa efektif usaha dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 2 Laporan Laba Rugi Bakso & Mie Ayam Bonar

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Pendapatan Usaha	1.026.419.000	1.013.558.500
Belanja Bahan Baku	761.568.000	741.478.500
Beban Gaji	35.300.000	57.500.000
Beban Listrik	8.400.000	8.450.000
Beban Internet	1.980.000	1.980.000
Sewa Ruko	42.000.000	40.000.000
Uang Makan	18.271.000	20.201.000
Jumlah Beban	867.519.000	869.609.500
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	158.900.000	143.949.000
Beban Pajak	47.670.000	43.184.700
Laba (Rugi) Bersih	111.230.000	100.764.300

Laporan laba rugi menunjukkan bahwa meskipun pendapatan usaha sedikit menurun pada tahun 2022, usaha tetap menghasilkan laba bersih. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh kondisi pasar dan peningkatan biaya operasional. Beban gaji meningkat cukup signifikan, yang dapat disebabkan oleh penambahan tenaga kerja atau kenaikan upah. Hal ini menjadi

indikator bahwa usaha semakin berkembang dan membutuhkan sumber daya manusia tambahan. Selain itu, laba bersih setelah pajak masih menunjukkan angka positif, yaitu Rp 100.764.300 pada tahun 2022. Dengan penerapan SAK EMKM, laporan laba rugi ini sudah sesuai standar, karena mencakup pendapatan, beban, pajak, dan laba bersih.

Laporan posisi keuangan atau neraca memberikan informasi mengenai kondisi aset dan modal usaha pada akhir periode akuntansi. Laporan ini penting karena dapat menunjukkan tingkat likuiditas dan struktur permodalan usaha.

Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan Bakso & Mie Ayam Bonar

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Kas	158.087.500	174.451.500
Persediaan	761.568.000	741.478.500
Peralatan	60.995.000	-
Perlengkapan	11.817.500	127.585.000
Total Aset	992.468.000	1.043.515.000
Modal	992.468.000	1.043.515.000
Total Modal & Utang	992.468.000	1.043.515.000

Total aset meningkat dari Rp 992.468.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.043.515.000 pada tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan usaha yang positif. Kas meningkat menandakan adanya arus kas yang sehat. Namun, peralatan tidak lagi tercatat pada tahun 2022, kemungkinan karena sudah mengalami penyusutan penuh atau diganti dengan aset baru. Sementara itu, perlengkapan meningkat tajam, yang menandakan adanya penambahan investasi dalam sarana penunjang operasional. Dengan demikian, struktur modal usaha ini mencerminkan kemandirian, karena tidak terdapat utang usaha yang tercatat.

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan bagian yang menjelaskan lebih lanjut kebijakan akuntansi dan rincian akun yang tercantum dalam laporan keuangan. CaLK sangat penting karena tidak semua informasi dapat ditampilkan hanya dalam bentuk angka.

Tabel 4 Catatan Atas Laporan Keuangan Bakso & Mie Ayam Bonar

Keterangan	Uraian
Umum	Entitas berdiri tahun 2017 di Jakarta Barat, bergerak di bidang kuliner, memenuhi kriteria UMKM sesuai UU No. 20/2008.
Dasar Penyusunan	Menggunakan SAK EMKM, biaya historis, asumsi akrual, mata uang Rupiah.
Piutang Usaha	Disajikan sebesar jumlah tagihan.
Persediaan	Menggunakan metode rata-rata; meliputi biaya pembelian, tenaga kerja, dan overhead.
Aset Tetap	Dicatat sebesar biaya perolehan, disusutkan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu.
Pendapatan	Diakui saat tagihan diterbitkan atau barang diserahkan ke pelanggan.
Pajak Penghasilan	Mengikuti ketentuan perpajakan Indonesia.
Data Tambahan	- Kas 2022: Rp147.451.500 - Sewa dibayar dimuka: Rp40.000.000 - Beban pajak 2022: Rp43.184.700 - Total Penjualan 2022: Rp1.013.558.500

Laporan keuangan menjadi lebih transparan dan informatif. Pemilik usaha dapat menunjukkan bahwa penyusunan laporan sudah sesuai dengan SAK EMKM, mulai dari pencatatan aset, persediaan, hingga pengakuan pendapatan dan beban. Hal ini penting bagi pihak luar, seperti perbankan atau lembaga pembiayaan, yang mungkin membutuhkan informasi tambahan sebelum memberikan kredit atau kerja sama usaha.

Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pada enerapan SAK EMKM pada Bakso & Mie Ayam Bonar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pemilik usaha mengakui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara

manual dengan pengetahuan yang terbatas mengenai akuntansi. Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi masalah utama karena sebagian besar karyawan hanya lulusan sekolah menengah pertama dan belum memahami konsep akuntansi. Kurangnya edukasi serta sosialisasi mengenai SAK EMKM turut memperparah kondisi ini, sehingga pemilik usaha tidak mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi sederhana yang dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan laporan keuangan belum bisa memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis.

KESIMPULAN

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Bakso & Mie Ayam Bonar di Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi ini mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan sesuai ketentuan. Sebelum adanya penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan tidak terdokumentasi dengan baik. Setelah disusun berdasarkan standar, laporan keuangan yang dihasilkan telah mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut menunjukkan perkembangan usaha yang positif, ditandai dengan adanya peningkatan total aset dari tahun 2021 ke 2022, meskipun laba bersih mengalami sedikit penurunan. Hal ini membuktikan bahwa SAK EMKM mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha.

Adanya sejumlah kendala dalam penerapan SAK EMKM, di antaranya keterbatasan pemahaman akuntansi dari pemilik dan karyawan, pencatatan yang masih dilakukan secara manual, serta kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai standar ini. Hambatan tersebut membuat laporan keuangan belum sepenuhnya optimal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Meski begitu, penerapan SAK EMKM tetap menjadi langkah penting untuk memperkuat tata kelola usaha, meningkatkan daya saing, serta membuka akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan eksternal. Dengan pendampingan dan peningkatan literasi keuangan, UMKM seperti Bakso & Mie Ayam Bonar berpotensi berkembang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungdan, R., & Taylor, S. J. (1975/2019). Dalam Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya.
- Gray, R., Kouhy, R., & Adams, C. (1996). Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), 47–77.
- Hastuti, P. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Hery. (2014). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Garha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM)*. Garha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM)*. Garha Akuntan.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Larasputri, F. S. (2018). *Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan analisis kelayakan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari bank (Studi kasus pada Toko Aneka Busa Purwokerto)* (Skripsi). Universitas Katolik Parahyangan.
- Marbun, B. N. (2006). *Manajemen perusahaan kecil*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-15). Liberty.
- Ningtya, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM): Studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 45–53.
- Niswatin, H. A. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Studi kasus di CV Hazna Berkah Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Noeng, M. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi IV). Rake Sarasin.

- Rahman, L. F., & Ayudhi, S. (2020). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 101–112.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Studi kasus UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 1–15.
- Rohim, A. (2023, April 20). Angin segar untuk UMKM melalui SAK EMKM. *Selasar*.
<https://www.selasar.com/jurnal/36551/angin-segar-untuk-UMKM-Melalui-SAK-EMKM>
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga.
- Setyadin, S. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi: Suatu pengantar*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Thamrin, A. (2017). *Strategi internasional UMKM*. CV Sah Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.